

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai daya dukung pariwisata, kerentanan lingkungan, kepuasan wisatawan, serta strategi pengembangan di kawasan wisata Stone Garden, Kabupaten Bandung Barat, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Daya dukung pariwisata di kawasan Stone Garden menunjukkan bahwa pengelolaan kunjungan wisatawan saat ini belum optimal dan berisiko menimbulkan dampak lingkungan negatif. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa daya dukung fisik (PCC) sebesar 1.533 orang per hari, daya dukung riil (RCC) yang mempertimbangkan faktor ekologis seperti kemiringan lereng, curah hujan, dan jenis tanah menjadi 239,8 orang per hari. Lebih lanjut, daya dukung efektif (ECC) yang mempertimbangkan aspek manajerial dan operasional 171,2 orang per hari. Jika dibandingkan dengan rata-rata kunjungan wisatawan selama lima tahun terakhir sebesar 285,9 orang per hari, maka kunjungan wisatawan melebihi daya dukung riil dan efektif kawasan.
2. Tingkat kerentanan lingkungan di kawasan Stone Garden secara indeks tergolong rendah. Namun, kawasan ini rawan terhadap degradasi lingkungan akibat erosi tanah dan kerusakan vegetasi, yang diperparah oleh minimnya tutupan vegetasi yang kuat serta tekanan wisatawan yang terus meningkat. Selain itu, kawasan ini memiliki potensi tinggi terhadap bencana kebakaran hutan dan lahan serta tanah longsor karena karakteristik semak belukar yang mudah terbakar dan kurang kuat menahan longsor.
3. Tingkat kepuasan wisatawan terhadap pengalaman berkunjung ke Stone Garden berada dalam kategori “Cukup Puas” dengan nilai rata-rata sebesar

Muhammad Rafly Alviansyah, 2025

ANALISIS DAYA DUKUNG PARIWISATA (TOURISM CARRYING CAPACITY) UNTUK PARIWISATA BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE TOURISM) DI STONE GARDEN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3,57. Wisatawan merasa cukup sesuai dengan harapan mereka, cukup berminat untuk berkunjung kembali, serta cenderung untuk merekomendasikan Stone Garden kepada orang lain. Namun demikian, masih terdapat aspek-aspek pelayanan dan fasilitas yang perlu ditingkatkan agar pengalaman wisatawan lebih optimal dan memberikan kesan positif secara menyeluruh.

4. Strategi pengembangan kawasan Stone Garden didasarkan pada analisis SWOT yang menunjukkan posisi di kuadran I, yang berarti kawasan ini cukup stabil dan potensial untuk dikembangkan lebih lanjut. Strategi yang dapat diterapkan mencakup penguatan wisata edukatif berbasis geologi dan ekowisata (SO), pengendalian jumlah wisatawan dan perlindungan dari aktivitas pertambangan (ST), peningkatan infrastruktur dan kapasitas SDM lokal (WO), serta penguatan tata kelola dan diversifikasi sumber pendapatan (WT). Pendekatan ini diharapkan dapat mendorong pengembangan pariwisata berkelanjutan yang tetap menjaga kelestarian kawasan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan dan dijelaskan pada bab sebelumnya mengenai daya dukung pariwisata, kerentanan lingkungan, kepuasan wisatawan, dan strategi pengembangan pariwisata di kawasan Stone Garden, maka terdapat beberapa saran atau rekomendasi antara lain sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian ini diharapkan Pemerintah Kabupaten Bandung Barat bersama pihak pengelola kawasan Stone Garden dapat melakukan pengelolaan daya dukung secara optimal melalui penerapan sistem kuota kunjungan harian dan sistem reservasi wisatawan. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara jumlah kunjungan dan kapasitas lingkungan agar tidak terjadi degradasi lingkungan yang berkepanjangan.

Muhammad Rafly Alviansyah, 2025

ANALISIS DAYA DUKUNG PARIWISATA (TOURISM CARRYING CAPACITY) UNTUK PARIWISATA BERKELANJUTAN (SUSTAINABLE TOURISM) DI STONE GARDEN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Diharapkan pihak pengelola kawasan dapat memperkuat aspek konservasi lingkungan dengan cara menata jalur wisata, melakukan revegetasi pada area yang rawan erosi, serta meningkatkan pengawasan dan edukasi kepada wisatawan agar berperilaku ramah lingkungan selama berkunjung.
3. Melalui penelitian ini, diharapkan pengembangan fasilitas dan infrastruktur wisata dapat menjadi prioritas, seperti perbaikan akses jalan, pembangunan tempat istirahat, serta penyediaan tempat sampah yang memadai agar kenyamanan dan kepuasan wisatawan meningkat.
4. Diharapkan masyarakat sekitar kawasan Stone Garden, khususnya kelompok sadar wisata (POKDARWIS), dapat lebih diberdayakan melalui pelatihan dan keterlibatan aktif dalam kegiatan wisata berbasis masyarakat. Hal ini penting untuk memperkuat peran lokal dalam pengembangan ekowisata sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
5. Diharapkan pemerintah daerah dan pengelola kawasan dapat memperkuat kerja sama dengan pihak swasta, akademisi, dan komunitas dalam mengembangkan wisata edukasi geologi dan konservasi. Kolaborasi ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengalaman wisata serta memperpanjang siklus kunjungan wisatawan.
6. Diharapkan adanya regulasi dan tata kelola kawasan yang lebih kuat, terutama terkait lahan privat, potensi pertambangan, dan risiko bencana. Penguatan zonasi dan regulasi kawasan lindung akan sangat penting untuk menjamin keberlanjutan pariwisata di stone garden.